

ANALISIS PSIKOLOGI BELAJAR DAN KESIAPAN KOGNITIF SANTRI PRASEKOLAH DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI TPA NURUL UMMAH

Namira Salsabila Wibowo¹, Mahasri Shobahiya², Adinda Cantika Rini³

Universitas Muhammadiyah Surakarta^{1,2,3}

e-mail: o100250044@student.ums.ac.id

Diterima: 25/8/2026; Direvisi: 5/9/2026; Diterbitkan: 28/9/2026

ABSTRAK

Kesesuaian antara kapasitas kognitif dan dinamika psikologis anak usia dini menjadi penentu utama efektivitas pendidikan agama. Penelitian ini bertujuan menganalisis psikologi belajar dan kesiapan kognitif santri prasekolah dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPA Musholla Nurul Ummah. Pendekatan kualitatif deskriptif diterapkan melalui pengamatan langsung (*direct observation*) serta wawancara mendalam (*semi-structured interview*). Pemilihan subjek mengaplikasikan teknik *purposive sampling* yang melibatkan 2 orang ustadzah pengajar dan 9 santri prasekolah berusia 5 tahun. Pengolahan data kualitatif dilakukan secara tematis deskriptif melalui reduksi, penyajian naratif, serta triangulasi teknik. Hasil kajian menunjukkan munculnya kendala saat santri berusia lima tahun dipaksakan mengikuti skema membaca Iqro' reguler. Pendidik merespons kondisi tersebut melalui *pedagogical adaptation*, yaitu mengalihkan fokus pada hafalan doa harian, hadis pilihan, dan surah pendek berbasis pengulangan vokal dengan metode *talqin*. Intervensi adaptif ini memicu respons afektif yang amat positif, ditandai oleh keceriaan dan antusiasme santri di kelas. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengendalian pada kesiapan psikologis dan kognitif santri terbukti mampu menjaga keterlibatan belajar anak tanpa penyeragaman target. Terlepas dari keterbatasan cakupan institusionalnya, temuan ini menegaskan krusialnya fleksibilitas instruksional dalam penyelenggaraan TPA nonformal.

Kata Kunci: *Adaptasi Pedagogis, Kesiapan Kognitif, Motivasi Intrinsik, Pembelajaran Al-Qur'an, Pendidikan Anak Usia Dini*

ABSTRACT

Aligning early childhood cognitive capacity with psychological dynamics plays a crucial role in effective religious education. This study aims to analyze the learning psychology and cognitive readiness of preschool students in Qur'anic learning at TPA Musholla Nurul Ummah. A descriptive qualitative approach was employed using direct observation and semi-structured interviews. Subject selection applied a purposive sampling technique involving 2 main teachers and 9 active five-year-old preschool students. Qualitative data were examined descriptively through reduction, narrative display, and technique triangulation. Findings reveal that obstacles arose when five-year-old learners were required to follow regular Iqro' reading routines. Teachers responded through pedagogical adaptation by shifting the instructional focus toward daily prayers, selected hadiths, and short surahs using oral repetition via the talqin method. This adaptive approach elicited positive affective responses, marked by students' happiness and enthusiasm during classroom activities. The study concludes that leveraging students' psychological and cognitive readiness sustains learning engagement without imposing standardized targets. Despite its contextual limitations, this research underscores the necessity of instructional flexibility in non-formal early childhood Qur'anic education.

Keywords: *Pedagogical Adaptation, Cognitive Readiness, Intrinsic Motivation, Qur'an Learning, Early Childhood Education*

PENDAHULUAN

Kemampuan memproses arahan, memelihara *focus of attention*, menyerap memori, hingga merespons stimulan pengajaran pada fase prasekolah menunjukkan variabilitas yang cukup lebar antaranak. Orientasi pendidikan Al-Qur'an pada rentang usia ini kerap terjebak pada capaian performatif seperti kelancaran membaca atau jumlah hafalan, padahal dinamika psikologis saat proses belajar berlangsung memegang peranan yang amat krusial. Pengalaman emosional di ruang belajar anak usia dini, sebagaimana disorot oleh Sugiyanti dan Shobahiya (2025) dalam studi kegiatan *outing class*, membuktikan bahwa hadirnya emosi positif menjadi fondasi mendasar bagi keterlibatan anak secara melembaga. Mengabaikan nuansa afektif dan kesiapan individual santri berisiko menciptakan jarak antara materi keagamaan dengan kapasitas aktual anak. Oleh sebab itu, pemahaman terhadap lanskap psikologis santri menjadi titik pijak utama dalam merancang aktivitas pembelajaran Al-Qur'an yang responsif.

Apabila materi disampaikan melampaui daya tampung mental anak tanpa pemetaan yang matang, hambatan artikulasi dan kecemasan belajar rentan muncul. Studi mengenai *cognitive load management* oleh Darmawan et al. (2026) pada siswa sekolah dasar mengonfirmasi bahwa ketidakseimbangan antara kompleksitas tugas dengan kapasitas pemrosesan informasi peserta didik dapat merusak retensi materi. Kendati kajian tersebut berfokus pada jenjang sekolah dasar, prinsip keterbatasan beban kognitif ini sangat relevan diterapkan pada santri prasekolah yang struktur fungsi eksekutif otaknya masih amat terbatas. Sisi kognitif ini pun tidak bekerja dalam ruang hampa, melainkan bertumpu pada kualitas relasi serta iklim pengajaran yang dibangun pendidik. Sebagaimana diungkapkan Haris dan Iman (2026) mengenai keteladanan guru PAI di Pondok Pesantren Al-Islam, motivasi belajar siswa meningkat secara signifikan ketika didukung oleh figur pendidik yang inspiratif. Hal ini selaras dengan temuan Olatunji (2025) yang menegaskan bahwa keterikatan emosional *teacher-child relationship* berdampak langsung pada regulasi emosi serta capaian akademis anak.

Variasi modalitas pengajaran turut menentukan sejauh mana santri dapat terhubung dengan materi Al-Qur'an. Pemilihan media interaktif berbasis narasi dan permainan terbukti ampuh membangun keterikatan anak usia dini, seperti yang ditunjukkan Saadiah et al. (2026) dalam upaya menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an melalui pendekatan *storytelling* dan *play-based learning*. Di sisi lain, pembiasaan terstruktur juga memberikan dampak positif; Agustina et al. (2026) menemukan bahwa keberadaan program TPQ yang dilaksanakan secara konsisten sebelum jam sekolah efektif meningkatkan kesiapan membaca Al-Qur'an anak usia dini. Sementara itu, dalam ranah hafalan, Nazwa dan Nasution (2025) menggarisbawahi efektivitas metode *talqin* atau imakan lisan secara berulang untuk menguatkan memori hafalan Al-Qur'an pada tingkat dasar. Ketiga rentetan penelitian ini memperlihatkan bahwa spektrum metodologis pembelajaran Al-Qur'an sangat beragam, namun efektivitas aplikasinya pada tingkat prasekolah amat bergantung pada kesesuaian dengan profil kesiapan anak.

Keterampilan membaca dan menghafal teks suci sejatinya berjalan seiring dengan internalisasi pola perilaku dan pembentukan *religious character*. Penanaman kebiasaan ibadah sejak dini, menurut Nuruliyah dan Alfath (2026) melalui pendekatan pembiasaan ibadah salat berbasis Al-Qur'an dan hadis, membuktikan bahwa habituasi dini membentuk disposisi moral yang bertahan lama. Peran TPA sebagai sarana penanaman nilai karakter ini juga diperkuat oleh Kusuma dan Hayati (2025), yang mendokumentasikan kontribusi signifikan TPA dalam

membentuk keluhuran akhlak anak di lingkungan perdesaan. Lebih jauh, Masruddin et al. (2026) mengonfirmasi bahwa pengintegrasian pembelajaran Al-Qur'an yang tepat mampu membentuk ketrampilan literasi sekaligus karakter religius anak usia dini secara simultan. Akan tetapi, transformasi nilai dan pembiasaan akhlak tersebut hanya dapat terwujud apabila proses instruksional di dalam kelas merefleksikan pemahaman yang mendalam atas respons serta batas kemampuan santri.

Pengondisian ruang belajar dan adaptabilitas instruksional menjadi faktor penentu berikutnya dalam keberhasilan pendidikan anak. Pembahasan Adikusuma et al. (2026) mengenai *pedagogical adaptation* dalam konteks PAUD inklusi menyoroti betapa pentingnya peran guru dalam merencanakan lingkungan serta media belajar guna mengakomodasi kebutuhan peserta didik yang beragam. Fleksibilitas semacam ini sangat dibutuhkan dalam pengelolaan TPA, tempat di mana pendidik harus secara konstan menyesuaikan penyampaian materi, cara memberikan instruksi, hingga merespons dinamika perilaku santri saat pembelajaran berlangsung. Menggabungkan perspektif hubungan guru-anak dari Olatunji (2025) serta dorongan motivasi dalam studi Haris dan Iman (2026), keterlibatan aktif santri prasekolah tampak jelas dipengaruhi oleh sinergi antara strategi pengajaran dan dukungan afektif pendidik. Oleh sebab itu, pembelajaran Al-Qur'an tidak sepatutnya direduksi sekadar sebagai transfer pengetahuan, melainkan sebuah proses holistik yang mengintegrasikan dimensi kognitif, emosional, sosial, dan *pedagogical support*.

Rentetan literatur terdahulu telah mendokumentasikan pelbagai sudut pandang penting, mulai dari pembangunan emosi positif (*outing class*), pengelolaan *cognitive load*, relasi *teacher-child relationship*, pendekatan *play-based learning* dan *talqin*, hingga pembiasaan karakter religius. Namun demikian, mayoritas kajian tersebut mengamati variabel-variabel di atas secara terpisah atau menerapkannya pada jenjang pendidikan formal dengan karakteristik peserta didik yang berbeda. Belum ada pembahasan yang secara eksplisit memadukan antara psikologi belajar dan kesiapan kognitif santri prasekolah dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an nonformal di TPA Nurul Ummah. Kesenjangan (*gap*) utama yang hendak diisi oleh penelitian ini bukanlah sekadar perbedaan setting geografis, melainkan kebutuhan mendesak untuk memahami bagaimana dinamika psikologis dan kapasitas kognitif anak terintegrasi secara empiris ketika mereka menerima instruksi, mempertahankan *attention span*, merespons materi hafalan, dan berinteraksi di ruang TPA.

Menjawab kekosongan literatur tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif psikologi belajar serta kesiapan kognitif santri prasekolah dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPA Nurul Ummah. Penyelidikan ini difokuskan pada pengamatan respons santri selama beraktivitas, tingkat kesiapan mereka dalam memproses materi, serta jalinan afektif dan interaksi pedagogis yang terbangun di dalam kelas. Menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini berupaya memahami fenomena secara mendalam sesuai konteks alamiahnya, tanpa melakukan manipulasi eksperimental atau menguji hubungan sebab-akibat. Kebaruan (*novelty*) dari studi ini terletak pada eksplorasi simultan antara dimensi afektif psikologi belajar dan kesiapan kognitif anak prasekolah dalam ekosistem TPA. Melalui analisis kontekstual ini, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran praktis bagi para pendidik dalam merancang strategi pembelajaran Al-Qur'an yang selaras dengan tahap perkembangan dan kesiapan hakiki anak usia dini.

METODE PENELITIAN

Proses penelusuran fenomena pembelajaran Al-Qur'an di TPA Musholla Nurul Ummah ini dijalankan melalui desain kualitatif deskriptif guna menangkap dinamika psikologi belajar serta kesiapan kognitif anak usia prasekolah secara wajar tanpa perlakuan manipulatif. Pengungkapan data mengandalkan kombinasi pengamatan lapangan secara langsung (*direct observation*) dan dialog mendalam (*semi-structured interview*) bersama 2 orang ustadzah pengajar utama. Pemilihan subjek mengaplikasikan teknik *purposive sampling* yang menargetkan kelompok santri prasekolah berusia 5 tahun sebanyak 9 anak aktif yang belum dapat beradaptasi penuh pada skema membaca jilid reguler. Aspek keamanan etis serta perlindungan subjek penelitian yang tergolong rentan (*vulnerable participants*) dijamin melalui pemenuhan *informed consent* dan persetujuan etik tertulis yang diperoleh dari orang tua atau wali santri sebelum seluruh rangkaian pengumpulan data dimulai.

Instruksi serta fokus penggalian data diolah menggunakan instrumen berupa lembar *observation checklist* dan *interview guide* yang dikembangkan mandiri oleh peneliti berdasarkan sintesis indikator kesiapan kognitif serta respons psikologis anak usia dini. Sebelum digunakan di lapangan, kedua instrumen tersebut telah melalui tahap *expert judgment* oleh pakar pendidikan anak usia dini dan psikologi perkembangan guna memastikan validitas isi (*content validity*) serta kelayakan kriteria pengamatan. Pengamatan berfokus pada durasi keterlibatan santri (*attention span*), respons afektif saat melafalkan ayat, dan kelancaran reproduksi vokal melalui metode *talqin*. Sementara itu, sesi wawancara membedah strategi pengalihan target membaca, penyesuaian materi hafalan surah pendek dan doa harian, serta asesmen informal yang diterapkan pengajar dalam memantau ritme perkembangan belajar santri.

Pengolahan temuan kualitatif mengalir secara interaktif mengikuti kerangka reduksi data, eksplikasi naratif, dan penarikan kesimpulan kontekstual. Informasi mentah dari lembar observasi serta transkrip wawancara terlebih dahulu dipilah dan dikategorisasikan berdasarkan kluster kesiapan kognitif, adaptasi pedagogis pengajar, dan impresi emosional santri selama interaksi TPA berlangsung. Data yang terstruktur disajikan secara tematis deskriptif tanpa pendekatan kalkulasi statistik, memadukan temuan empiris dengan kerangka psikologi perkembangan anak usia dini. Verifikasi keabsahan data (*trustworthiness*) diperkuat melalui penerapan triangulasi teknik dan sumber, yaitu membandingkan secara Silang hasil konfirmasi verbal pengajar dengan catatan perilaku nyata santri di kelas guna menghasilkan simpulan yang utuh dan akurat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini disusun berdasarkan data wawancara semi-terstruktur dan observasi langsung yang dilakukan di TPA Musholla Nurul Ummah. Penyajian difokuskan pada kondisi santri prasekolah, bentuk penyesuaian kegiatan pembelajaran, serta aktivitas yang diikuti santri selama proses pembelajaran Al-Qur'an. Data dikelompokkan ke dalam tiga tema utama agar temuan lapangan dapat disajikan secara sistematis. Uraian berikut bersifat deskriptif dan membatasi diri pada informasi yang tercantum dalam hasil penelitian.

1. Kondisi Santri Prasekolah dalam Pembelajaran Al-Qur'an

Berdasarkan wawancara dan observasi, santri di TPA Musholla Nurul Ummah memiliki keragaman usia yang menimbulkan kebutuhan pengorganisasian pembelajaran. Perhatian

husus diberikan kepada santri berusia 5 tahun karena mereka belum mengikuti pembelajaran membaca Iqro' reguler sebagaimana santri yang lebih besar. Kondisi tersebut berkaitan dengan tuntutan konsentrasi dan durasi kegiatan membaca yang diterapkan dalam pembelajaran reguler. Rangkuman kondisi santri prasekolah disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kondisi Santri Prasekolah dalam Pembelajaran Al-Qur'an

Aspek yang diamati	Temuan penelitian
Usia santri yang menjadi perhatian	Santri prasekolah berusia 5 tahun.
Kondisi kelompok belajar	TPA memiliki santri dengan keragaman usia sehingga diperlukan pengorganisasian pembelajaran.
Kegiatan membaca reguler	Santri berusia 5 tahun belum dilibatkan dalam pembelajaran membaca Iqro' reguler sebagaimana kelompok santri yang lebih besar.
Tuntutan pembelajaran reguler	Kegiatan membaca Iqro' reguler memerlukan konsentrasi dan durasi belajar yang intensif.
Penyesuaian terhadap santri prasekolah	Guru memberikan fleksibilitas dalam keterlibatan santri dan tidak mewajibkan pemenuhan target membaca Iqro' reguler.

Tabel 1 memperlihatkan bahwa pelaksanaan pembelajaran bagi santri prasekolah dibedakan dari kegiatan membaca reguler. Perbedaan tersebut tampak pada pengaturan keterlibatan santri dan penerapan target pembelajaran. Santri berusia 5 tahun diberikan ruang untuk mengikuti aktivitas TPA tanpa kewajiban memenuhi target membaca Iqro' yang sama dengan kelompok reguler. Temuan ini menjadi dasar deskriptif untuk mengidentifikasi bentuk kegiatan yang diberikan kepada kelompok usia tersebut.

2. Bentuk Penyesuaian dan Aktivitas Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan penyesuaian kegiatan bagi santri berusia 5 tahun. Kegiatan membaca Iqro' reguler digantikan dengan aktivitas yang berpusat pada pendengaran dan ingatan, meliputi hafalan doa harian, beberapa hadis pilihan, serta surah-surah pendek Al-Qur'an. Aktivitas tersebut dilaksanakan secara berkelompok bersama guru melalui metode talqin atau dikte lisan yang dilakukan berulang. Rincian bentuk penyesuaian dan aktivitas pembelajaran disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Bentuk Penyesuaian dan Aktivitas Pembelajaran Santri Prasekolah

Komponen	Bentuk pelaksanaan
Pengaturan target	Santri tidak dipaksa memenuhi target membaca Iqro' reguler.
Bentuk kegiatan	Pembelajaran dialihkan ke aktivitas berbasis pendengaran dan ingatan.
Materi hafalan	Doa-doa harian, beberapa hadis pilihan, dan surah-surah pendek Al-Qur'an.
Pengorganisasian kegiatan	Aktivitas dilakukan secara berkelompok bersama guru.
Metode pembelajaran	Metode talqin atau dikte lisan.
Pelaksanaan pengulangan	Materi disampaikan dan diikuti melalui pengulangan lisan.

Sebagaimana dirangkum dalam Tabel 2, aktivitas santri prasekolah mencakup beberapa jenis materi keagamaan yang disampaikan melalui kegiatan hafalan. Guru melaksanakan kegiatan secara berkelompok dan menggunakan pengulangan lisan dalam penyampaian materi.

Penyesuaian juga tampak pada tidak diberlakukannya target membaca Iqro' reguler bagi kelompok usia tersebut. Rangkaian kegiatan ini merupakan bentuk pelaksanaan pembelajaran yang ditemukan selama penelitian di TPA Musholla Nurul Ummah.

3. Respons Santri Selama Pembelajaran

Observasi selama kegiatan pembelajaran mencatat respons santri terhadap aktivitas yang diberikan guru. Santri menunjukkan sikap senang dan penuh semangat ketika mengikuti kegiatan pembelajaran yang telah disesuaikan. Respons tersebut dicatat dalam konteks pelaksanaan aktivitas hafalan dan keterlibatan santri dalam kegiatan TPA. Ringkasan respons yang ditemukan disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Respons Santri Prasekolah Selama Pembelajaran

Aspek respons	Temuan observasi
Sikap selama kegiatan	Santri menunjukkan sikap senang.
Semangat mengikuti pembelajaran	Santri tampak penuh semangat selama kegiatan berlangsung.
Keterlibatan dalam aktivitas	Santri mengikuti aktivitas pembelajaran yang disediakan guru.
Konteks respons	Respons diamati ketika santri mengikuti kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan kelompok usia prasekolah.

Berdasarkan Tabel 3, respons yang tercatat dalam observasi terutama berupa sikap senang dan semangat selama kegiatan berlangsung. Santri mengikuti aktivitas yang telah disediakan guru sesuai dengan pengaturan pembelajaran kelompok prasekolah. Temuan ini menggambarkan respons yang teramati dalam situasi pembelajaran di TPA Musholla Nurul Ummah. Data yang tersedia tidak menyertakan pengukuran kuantitatif mengenai tingkat antusiasme maupun perubahan kemampuan santri, sehingga hasil disajikan dalam bentuk deskripsi observasional.

Pembahasan

Temuan penelitian di TPA Musholla Nurul Ummah memperlihatkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an bagi santri prasekolah membutuhkan penyesuaian terhadap karakteristik dan kesiapan belajar anak. Kesulitan santri berusia lima tahun dalam mengikuti pembelajaran membaca Iqro' secara formal mendorong guru memberikan ruang partisipasi yang lebih fleksibel tanpa memaksakan target membaca yang seragam. Praktik tersebut dapat dipahami sebagai bentuk adaptasi pedagogis, yaitu upaya menyesuaikan kegiatan belajar dengan kondisi peserta didik, bukan sekadar mengurangi tuntutan pembelajaran. Perspektif Shalliya dan Naldo (2025) mengenai pembelajaran tahfiz dan pengembangan kognitif serta karakter dapat digunakan untuk melihat bahwa pendidikan Al-Qur'an pada anak usia dini memiliki cakupan yang lebih luas daripada penguasaan keterampilan membaca. Meskipun demikian, temuan di TPA Nurul Ummah belum dapat membuktikan peningkatan kemampuan kognitif santri karena data penelitian terutama menggambarkan strategi guru dan respons anak selama kegiatan pembelajaran.

Pengalihan kegiatan dari membaca Iqro' menuju hafalan doa harian, hadis pilihan, dan surah pendek menunjukkan bahwa guru memilih bentuk pembelajaran yang berbeda dari tuntutan membaca secara formal. Dalam kegiatan tersebut, santri dibimbing melalui metode

talqin, yaitu penyampaian bacaan secara lisan yang kemudian diikuti dan diulang oleh anak. Praktik ini memiliki keterkaitan dengan pembahasan Wahidah (2025) mengenai penggunaan metode talqin dalam pembelajaran hafalan Al-Qur'an. Pengulangan lisan dalam penelitian ini dapat dipahami sebagai strategi untuk memberi kesempatan kepada santri menyimak dan menirukan materi, tetapi belum dapat dinyatakan meningkatkan daya ingat secara terukur. Penelitian ini tidak menggunakan pengukuran memori sebelum dan sesudah pembelajaran maupun perbandingan dengan metode lain, sehingga pembahasannya perlu dibatasi pada fungsi metode tersebut dalam praktik pembelajaran yang diamati.

Fleksibilitas guru dalam mengelola kegiatan juga berkaitan dengan kompetensi pedagogik dan kemampuan menyesuaikan pembelajaran berdasarkan kebutuhan peserta didik. Arifiyani (2026) dapat menjadi landasan untuk membahas peran kompetensi pedagogik pendidik anak usia dini, sedangkan Aisyah et al. (2026) memberikan perspektif mengenai strategi adaptasi guru dalam kegiatan pembelajaran. Di TPA Nurul Ummah, adaptasi terlihat dari keputusan guru untuk tidak mewajibkan santri berusia lima tahun mencapai target membaca Iqro' yang sama dengan santri lainnya. Keputusan tersebut menggambarkan respons terhadap kondisi kelas yang beragam, tetapi data penelitian belum menjelaskan secara rinci kriteria yang digunakan guru untuk menilai kesiapan setiap anak atau menentukan waktu peralihan menuju pembelajaran membaca. Oleh karena itu, penelitian lanjutan dapat menelaah bagaimana guru mengidentifikasi kebutuhan santri, memantau perkembangannya, dan menentukan bentuk kegiatan yang sesuai dengan perubahan kesiapan belajar mereka.

Respons santri yang tampak senang dan bersemangat selama kegiatan berlangsung memberi gambaran mengenai penerimaan anak terhadap pembelajaran yang diterapkan. Temuan tersebut dapat dikaitkan dengan Apriliano dan Shobahiya (2024), yang membahas hubungan positif dalam kaitannya dengan motivasi belajar, serta Aprianti dan Ulfah (2026), yang mengangkat kecerdasan emosional guru dan motivasi anak usia dini. Hiltunen et al. (2025) juga dapat digunakan sebagai pembanding dalam membahas hubungan guru-anak dan keterkaitannya dengan motivasi serta keterampilan membaca, dengan tetap mempertimbangkan perbedaan jenjang dan konteks penelitian. Sementara itu, Nababan (2026) membahas kompetensi sosial dan motivasi ekstrinsik dalam konteks Pendidikan Agama Kristen di sekolah dasar; kajian tersebut dapat memperluas diskusi tentang peran interaksi pendidik, tetapi tidak dapat diperlakukan sebagai bukti langsung mengenai motivasi santri dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPA. Dengan demikian, respons positif santri dalam penelitian ini lebih tepat dipahami sebagai indikasi keterlibatan selama kegiatan, bukan bukti pasti bahwa motivasi intrinsik mereka telah meningkat atau bertahan dalam jangka panjang.

Penyesuaian pembelajaran bagi santri prasekolah juga perlu ditinjau melalui perspektif kesiapan literasi awal. Dewi dan Pinata (2026) membahas transisi PAUD-SD dan kesiapan keaksaraan awal melalui pendekatan literasi berbasis bermain, yang dapat membantu memperluas pemahaman tentang perlunya pengalaman belajar yang sesuai dengan perkembangan anak. Namun, kesiapan keaksaraan awal tidak sepenuhnya identik dengan kesiapan membaca Al-Qur'an karena keduanya memiliki materi dan tuntutan pembelajaran yang berbeda. Dalam penelitian ini, belum tersedia data terperinci mengenai pengenalan huruf hijaiyah, rentang perhatian, atau keterampilan prasyarat membaca yang dimiliki santri. Oleh sebab itu, keputusan guru untuk memberikan kegiatan hafalan dapat dijelaskan sebagai respons terhadap kesulitan yang diamati, sedangkan penilaian kesiapan membaca secara lebih terstruktur masih perlu dikembangkan. Pendekatan ini juga perlu dikaji lebih lanjut agar fleksibilitas tidak dimaknai sebagai pengabaian terhadap perkembangan kemampuan membaca,

melainkan sebagai penyesuaian kegiatan yang dapat dievaluasi secara berkala.

Konteks TPA sebagai lembaga pendidikan nonformal turut memengaruhi pengelolaan kegiatan pembelajaran. Wandika dan Rahmawati (2026) mengenai pengembangan program pendidikan nonformal dapat digunakan untuk menempatkan temuan penelitian dalam pembahasan tentang pengelolaan dan penyesuaian program belajar. Di sisi lain, Gulo dan Ridha (2025) mengangkat integrasi pembelajaran anak usia dini dengan pendidikan agama Islam dalam kaitannya dengan perkembangan sosial-emosional. Kedua perspektif tersebut relevan untuk mendiskusikan bagaimana kegiatan keagamaan dapat dirancang dengan mempertimbangkan kondisi peserta didik dan tujuan perkembangan yang lebih luas. Akan tetapi, penelitian di TPA Nurul Ummah belum mengukur perubahan keterampilan sosial, karakter, atau perkembangan emosional santri secara khusus. Oleh karena itu, dimensi-dimensi tersebut lebih tepat ditempatkan sebagai aspek yang berpotensi dikaji dalam penelitian lanjutan, bukan sebagai hasil yang telah dibuktikan oleh penelitian ini.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan gambaran kontekstual mengenai strategi guru dalam merespons kesulitan santri berusia lima tahun mengikuti pembelajaran membaca Iqro' reguler. Kontribusi penelitian terletak pada deskripsi praktik adaptasi berupa pengalihan kegiatan ke hafalan lisan, penggunaan metode talqin, dan pemberian ruang partisipasi yang lebih fleksibel bagi santri prasekolah. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa pengelolaan pembelajaran Al-Qur'an di TPA perlu memperhatikan kondisi belajar anak, sekaligus menunjukkan perlunya dokumentasi yang lebih sistematis mengenai kesiapan kognitif dan perkembangan kemampuan membaca mereka. Namun, penelitian ini terbatas pada satu lembaga, melibatkan konteks kelas dengan sekitar sembilan santri aktif, dan mengandalkan wawancara guru serta observasi kegiatan; karena itu, hasilnya tidak dapat digeneralisasi secara langsung kepada seluruh TPA. Penelitian berikutnya dapat melibatkan lebih banyak lembaga dan informan, menggunakan indikator kesiapan kognitif yang lebih terperinci, serta mengamati perkembangan santri dalam jangka waktu lebih panjang untuk memahami hubungan antara adaptasi pedagogis, keterlibatan belajar, dan kesiapan membaca Al-Qur'an.

KESIMPULAN

Penelitian di TPA Musholla Nurul Ummah memberikan pemahaman bahwa pembelajaran Al-Qur'an bagi santri prasekolah perlu mempertimbangkan kesiapan belajar dan karakteristik perkembangan anak, bukan semata-mata berorientasi pada pencapaian target membaca Iqro' yang seragam. Ketika kegiatan membaca reguler belum dapat diikuti secara optimal oleh santri berusia lima tahun, guru menyesuaikan bentuk pembelajaran melalui kegiatan hafalan doa harian, hadis pilihan, dan surah-surah pendek dengan metode *talqin*. Praktik tersebut memperlihatkan adanya fleksibilitas pedagogis dalam memberikan kesempatan kepada anak untuk tetap terlibat dalam kegiatan keagamaan sesuai dengan kondisi mereka. Respons santri yang tampak senang dan antusias selama pembelajaran menjadi gambaran kontekstual bahwa penyesuaian kegiatan dapat mendukung keterlibatan anak, meskipun temuan ini belum cukup untuk menyimpulkan adanya peningkatan motivasi intrinsik, kemampuan kognitif, atau efektivitas metode secara terukur. Dengan demikian, makna utama penelitian ini terletak pada pentingnya menjadikan kesiapan dan pengalaman belajar anak sebagai pertimbangan dalam menentukan bentuk serta tuntutan pembelajaran Al-Qur'an pada usia prasekolah.

Temuan penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan awal bagi pengelola TPA nonformal, terutama lembaga berskala kecil, dalam merancang kegiatan pembelajaran yang

lebih fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan santri. Namun, karena penelitian berfokus pada satu lembaga dan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penerapan temuan pada konteks lain perlu mempertimbangkan perbedaan karakteristik anak, guru, dan lingkungan pembelajaran. Penelitian selanjutnya dapat diarahkan untuk mengkaji proses transisi santri dari kegiatan hafalan lisan menuju pembelajaran membaca Al-Qur'an yang lebih terstruktur, dengan memperhatikan indikator kesiapan belajar, strategi pendampingan guru, serta respons anak selama proses tersebut. Kajian lanjutan juga dapat menggunakan pengamatan yang lebih sistematis dan melibatkan konteks lembaga yang beragam agar pemahaman mengenai penerapan pembelajaran adaptif bagi santri prasekolah dapat dikembangkan secara lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Adikusuma, M. P., Maharani, E. A., & Surahman, S. (2026). Adaptasi pedagogis dalam PAUD inklusi: Analisis peran guru dalam penataan lingkungan dan pengembangan media pembelajaran. *Asghar: Journal of Children Studies*, 6(1), 74–89. <https://e-journal.uingusdur.ac.id/asghar/article/view/14753>
- Agustina, R., Septiansa, F. E., Jannah, A. G. R., & Musthofa, M. B. (2026). Peran program TPQ sebelum pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak usia dini. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 3(3), 1151–1163. <https://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jmia/article/view/10702>
- Aisyah, S., Nisa, U., Yusuf, M., & Baiti, N. (2026). Strategi adaptasi guru dalam mengoptimalkan stimulasi perkembangan anak usia dini. *Atthiflah: Journal of Early Childhood Islamic Education*, 13(2), 113–119. <https://jurnal.insida.ac.id/index.php/atthiflah/article/view/1279>
- Apriliano, M., & Shobahiya, M. (2024). The urgency of positive relationships in fostering learning motivation. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 5(3). <https://www.edunesia.org/edu/article/view/941>
- Aprianti, D., & Ulfah, S. M. (2026). Kecerdasan emosional guru dan implikasinya terhadap motivasi belajar anak usia dini: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(4), 21716–21723. <https://jerkin.org/index.php/jerkin/article/view/5568>
- Arifiyani, F. T. (2026). Pengembangan kompetensi pedagogik guru PAUD dalam meningkatkan kualitas pembelajaran anak usia dini: Kajian literatur terkini. *Jurnal Studi PAUD Indonesia*, 1(1), 1–7. <https://publikasi.nexusjurnal.com/index.php/jspi/article/view/32>
- Darmawan, D., Shofa, A., Febryanti, N. R., Ramadhani, A. P., & Fikri, M. A. (2026). Pengelolaan beban kognitif pada tugas kompleks bagi peserta didik sekolah dasar. *Murabbi*, 5(1), 53–72. <https://murabbi.stai-sabili.ac.id/index.php/JM/article/view/101>
- Dewi, E. O., & Pinata, R. R. M. C. (2026). Mendukung transisi PAUD-SD: Analisis kesiapan keaksaraan awal anak kelompok B melalui pendekatan literasi berbasis bermain. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(2), 168–188. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/47673>
- Gulo, I. K., & Ridha, N. (2025). Integrasi metode pembelajaran pendidikan Islam anak usia dini dan pendidikan agama Islam untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional anak. *AUD Cendekia: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 5(1), 17–31. <https://e-jurnal.staisumatera-medan.ac.id/index.php/audcendekia/article/view/575>
- Haris, M., & Iman, D. T. (2026). Keteladanan guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar

- Al-Qur'an siswa di pondok pesantren Al-Islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11(2), 2003–2013. <https://ejurnal.stkip-pessel.ac.id/index.php/jmp/article/view/1971>
- Hiltunen, V., Raiziene, S., & Silinskas, G. (2025). The role of teacher–child relationships in kindergarten on children’s motivation and reading skills in grade 1. *Reading and Writing*, 38(8), 2415–2434. <https://link.springer.com/article/10.1007/s11145-024-10598-5>
- Kusuma, N., & Hayati, R. M. (2025). Kontribusi Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada anak di Desa Bumi Setia Kecamatan Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah. *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan*, 23(2), 453–470. <https://doi.org/10.53515/qodiri.2025.23.2.453-470>
- Masruddin, M., Hayatina, M., Khalilurrahman, K., Agustina, M., & Rifah, R. A. (2026). Implementation of Qur’an learning in shaping early childhood reading ability and religious character. *Dirasah International Journal of Islamic Studies*, 4(1), 176–185. <https://doi.org/10.59373/drs.v4i1.86>
- Nababan, F. E. (2026). Peran dan aktualiasi kompetensi sosial guru dalam meningkatkan motivasi ekstrinsik siswa pada pelajaran PAK di SDS Maranatha. *Metanoia*, 8(1), 157–174. <https://ejournal.sttdp.ac.id/metanoia/article/view/294>
- Nazwa, A., & Nasution, M. I. P. (2025). Penerapan metode talqin dalam membentuk hafalan Quran bagi peserta didik sekolah dasar. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(3), 970–978. <https://doi.org/10.56832/edu.v5i3.2207>
- Nuruliyah, I., & Alfath, I. (2026). Pendekatan pembiasaan dalam pendidikan sholat anak usia dini menurut perspektif Al-Qur'an dan Hadist. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 88–93. <https://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/ihsan/article/view/3399>
- Olatunji, S. O. (2025). Teacher-child relationships and their impact on emotional growth and academic outcomes. *Porta Universorum*, 1(3), 262–284. <https://doi.org/10.69760/portuni.010322>
- Saadiyah, L., Lestari, N. D., & Tarlam, A. (2026). Menumbuhkan cinta Al-Qur’an pada anak usia dini melalui pendekatan bermain dan bercerita. *Jurnal Ilmiah Nusantara*, 3(1), 764–782. <https://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jinu/article/view/7733>
- Shalliya, R. A., & Naldo, J. (2025). Implementasi tahfiz Alquran sebagai media pengembangan kognitif dan karakter anak usia dini. *Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 27(2), 109–123. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/substantia/article/view/32431>
- Sugiyanti, S., & Shobahiya, M. (2025). Membangun emosi positif anak melalui kegiatan outing class di TK Aisyiyah Al-Amin Surakarta. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4). <https://www.jurnal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/37340>
- Wahidah, Y. N. (2025). Implementasi metode talqin dalam pembelajaran hafalan Al Qur’an santri RA Bunayya ICBB. *IJER: Indonesian Journal of Educational Research*, 2(2), 90–96. <https://journal.stitmadani.ac.id/index.php/IJER/article/view/986>
- Wandika, P., & Rahmawati, N. (2026). Pengembangan program pendidikan nonformal dalam perspektif Kurikulum Merdeka: Merdeka development of non-formal education programs in the perspective of the Independent Curriculum. *ASCIDIA: As’adiyah Multidisciplinary Proceedings*, 1(1), 317–331. <https://journal.unisad.ac.id/index.php/ascidia/article/view/465>